

**HUBUNGAN PENDIDIKAN IMAN DALAM KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR
PAK SISWA KELAS XI DI SMK SWAKARYA SWAKARYA TANJUNG LANGKAT
T.A. 2021/2022**

Oleh:

Pardamean Malau¹⁾

Riahta²⁾

Mistar Manurung³⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3)}

Email

pardamean.damai@gmail.com¹⁾

riahta678@gmail.com²⁾

mistarmanurung60@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the tendency of faith education in the families of class XI students at SMK Swakarya Swakarya Tanjung Langkat 2021/2022. This research is a descriptive correlational research with the research subjects of class XI students at SMK Swakarya Swakarya Tanjung Langkat 2021/2022. The population in this study were all students of class XI SMK Swakarya Swakarya Tanjung Langkat, Langkat Regency 2020-2021, as many as 100 students. The sample in this study consisted of two classes, namely class XI-1 as the experimental class which was taught by the demonstration method and class XI-2 as the control class which was taught by the direct (conventional) learning method. From the results of the study, the conclusions obtained are: there is a simultaneous significant relationship between the method of faith education in the family with student learning outcomes in class XI at the Private Vocational High School Tanjung Langkat 2021/2022, this can be seen from the data that shows $r_{count} (0.970)$ greater than $r_{table} (0.279)$ at a significant level of 5%, or can be formulated as $0.970 > 0.279$. When viewed from the interpretation table "r" product moment $r_{count} (0.770)$ is located at the point 0.70-0.90, it can be said to have a strong and high relationship or a significant relationship.

Keywords: Imam Education, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan pendidikan iman dengan hasil belajar PAK siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan subjek penelitian siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat Kabupaten Langkat 2020-2021, sebanyak 100 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI-1 sebagai kelas Eksperimen yang diajarkan dengan metode demonstrasi dan kelas XI-2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran langsung (konvensional). Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan adalah: adanya hubungan yang signifikan secara simultan antara metode pendidikan iman dalam keluarga dengan hasil belajar siswa pada kelas XI Di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat 2021/2022, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan r hitung (0,970 lebih besar dari pada rtabel (0,279) pada taraf signifikan 5%, atau dapat diformulasikan sebagai $0,970 > 0,279$. Jika dilihat dari tabel interpretasi “r” product moment r hitung (0,770) terletak pada titik 0,70-0,90, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat dan tinggi atau hubungan yang signifikan.

Kata Kunci : Pendidikan Imam, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu upaya dalam menaikkan potensi yang dapat bersaing dimasa yang mendatang. pada hal ini tentunya guru sangat berperan krusial untuk proses pembelajaran buat menyebarkan potensi atau kemampuan tadi. Pendidikan yang berkualitas dapat dikatakan bagus bila mana dilihat dari hasil belajar.

Dorongan terhadap pengetahuan membuat siswa akan kecakapan untuk giat belajar. Perihal dalam meningkatnya ilmu pengetahuan sebagai guru harus yang bermutu dalam mengemban amanah. Maka guru harus melakukan inovasi sesuai kebutuhan di era saat ini.

Permasalahan kualitas pendidikan yang kurang baik, menunjukan guru belum memahami keahlian yang di ajarkan dan guru masih cacat dalam kontributif pembelajaran terhdap siswa. Seharusnya guru diwajibkan membimbing siswa menjadi dewasa.

Komarudin Hidayat mengatakan diamana dalam memastikan kerbahasilan suatu sekolah adalah kapasitas guru. Dimana guru yang memahami semua kebutuhan siswa seperti, mataeri, metode pembelajaran serta inovasi dalam pembelajaran agar siswa dapat sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 33.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dimana pendidkkan membentuk siswa yang berkarakter. Karakter yang dimaksud yaitu beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan proses nya di bimbing oleh guru.

Terjadi beberapa pemasalahan ketika pengelolaan pendidkkan nasional, begitu juga dalam lingkungan Pendidikan Agama Kristen (PAK), dimana mendapat kriktikian yang pedas dimana pendidikan agama di sekolah belum berdampak untuk kehidupan yang lebih elok pada siswa yang dalam proses pendidikan (Suparno, 2003).

Pengetahuan tentang agama yang distibusikan di sekolah-sekolah kian ke kognitif tekanan esensial pada pengetahuan agama. Serta pada kurikulum PAK terfokus untuk memburu targer serta bagaiman agar agama dihayati dalam kehidupan. Pada biasanya guru PAK belum mengoptmalkan diri sebagai orang yang terpanggil di sekolah. Seorang guru PAK Cuma hadir dan mengajar kesekolah jarang melakukan eksplorasi imam bagi siswa di sekolah.

Guru tidak ada persiapan dalam menyiapkan bakal-bakal yang akan diajarkan terhadap siswa sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hakikatnya guru PAK belum membenahi isi kurikulum sesuai dengan kecakapan perkembangan peserta didik.

Disaat sedang proses pembelajaran, kebanyakan guru agama Kristen lebih menggunakan ceramah sehingga pembelajaran tidak efektif dimna lebih

terkesan monoton. Hal ini terlihat jelas ketika guru memerintahkan seseorang siswa untuk memandu doa secara spontan terlihat siswa takut dan menolak. Mengakibatkan banyak siswa yang pasif dan terlihat bahwa guru kurang inovatif dan kreatif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa

Begitu juga dengan guru kurangnya cara mereka dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar menciptakan iklim yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dimana sudah seharusnya guru mempersiapkan alat tempur mereka agar proses belajar lebih nyaman, sehingga ketika proses pembelajaran sedang berlangsung guru dapat membagi waktu untuk evaluasi dan lain-lain. Sehingga terlahirlah proses pembelajaran yang nyaman dan bersemangat antara guru dan siswa (Warkitri, 1990).

Ada faktor lain yang membuat hasil belajar yang tidak sesuai dimana latar belakang pendidikan iman di salah satu keluarga siswa. Diketahui keluarga merupakan ujung tombak pendidikan untuk menididk siswa di dalam keluarga dimana karakter siswa itu diciptakan untuk menjadikan siswa itu baik atau bahkan siswa itu menjadi jahat, itu semua tergantung keluarga mendidik anak. Kewajiban dan tugas keluarga ialah mentransper pendidikan nilai-nilai spiritual dan etrampilan dasar tentang agama kepada anak.

Secara teoritis didalam keluarga pendidikan imam mempengaruhi hasil belajar siswa. Bilamana hasil pendidikan imam didalam keluarga baik akan mempengaruhi juga kepada hasil belajar PAK akan baik. Sebaliknya bias juga terjadi bilamana pendidikan agamanya didalam keluarga tidak baik maka akan berpengaruh kepada PAK kurang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan imam dalam keluarga, dimana orangtua sibuk sehingga orangtua tidak bias berbagi waktu dengan anak, keadaan ekonomi didalam keluarga siswa, kurang harmonis antara orang tua dengan anak, kurangnya perhatian akan bertubuhnya iman pada anak.

Idealnya keluarga adalah pendidikan yang paling utama dan yang pertama untuk anak. Untuk menciptakan pola agar hasil belajar anak bagus maka didalam keluarga haruslah terciptanya kebersamaan dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan menghasilkan mutu dari pendidikan dalam keluarga bagaimana orang tua selalau membimbing pendalaman sprituaal ketika semua berkumpul dalam keluarga. Tapi ada beberapa permasalahan juga timbul bila mana didalam keluarga kedua orang tua menunjukan hal-hal yang tidak baik, seperti bertengkar di depan anak dan tidak membimbing terhadap anak maka hasil. Waktu bersama keluarga adalah salah satu

yang dibutuhkan oleh anak untuk meminta pendapat dan menyelesaikan permasalahan ketika si sanak merasa bingung.

Atas kepedulian orang tua terhadap anak maka anak akan merasa ia adalah termasuk bagian yang penting dalam keluarganya. Kepedulian dan perhatian orang tua yang akan membimbing anak kepada hal yang baik, karena tidak ada orang tua yang membimbing anaknya kepada hal-hal yang tidak baik. Sehingga berkat bimbingan dan pendidikan orang tua di dalam keluarga terhadap anak dalam kegiatan belajar akan berdampak pada hasil belajar anak.

Masalah-masalah di atas merupakan akan mempengaruhi hasil belajar yang terlihat dari nilai raport siswa terhadap minat belajar mereka terhadap keseluruhan seluruh mata pelajaran, termasuk juga PAK katolik dari sekolah. Sehingga penulis mengangkat pendidikan iman dalam keluarga sebagai pembahasan dalam jurnal. Karena penulis melihat dimana pendidikan yang paling utama dan utama adalah pendidikan di dalam keluarga.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hardiwiratno (1994), keluarga merupakan sebagai salah satu komunitas hidup dan cinta dimana saling memopong antara satu dan lainnya. Ketika seseorang masih bayi di tangan seseorang ibu disitulah pendidikan awal mulanya (White, 1981). Seorang ibu yang membimbing karakter anaknya maka ia mendidik anaknya.

Berkat megamalkan hidup terhadap anaknya, orang tua menyandang hak asli. Yang pertama dan tidak dapat diganggu gugat. Setiap orang tua memiliki hak dalam memberikan asupan membimbing untuk anak-anaknya dengan keyakinan moral dan agama, selaras dengan tradisi budaya lingkungan keluarganya yang saling mendukung dan menunjang pendidikan yang baik untuk anak.

Orang tua memiliki hak yang paling utama untuk membimbing anaknya, yang teroganisir dalam semua bentuk saling kerja sama antar kedua orang tua dan disolah adalah guru. Setiap orang tua memberikan bimbingan yang khas di dalam rumah seperti beroda bersama dalam keluarga, dengan demikian hal yang berdoa bersama akan menjadi ciri khas dan menjadi kebiasaan untuk anak dan keluarga.

Bimbingan selanjutnya orang tua mengajak anak bersama keluarga ke gereja pada setiap hari minggu wajib, hal ini untuk memberikan tahapan awal demi tahap liturgy dan mendengar sabda Tuhan. Menurut KBBI (2001), pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan spesifik.

Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Mata Pelajaran PAK adalah menanamkan pendidikan karakter dan budi pekerti, dan pada haekatnya berpangkal kepada Yesus sendiri karena Yesus-lah yang menjadi pendidik agung bagi umat-Nya. Groome mengacu pada Cremin menerangkan bahwa untuk mewariskan dan membangkitkan atau untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan harus melalui usaha yang sadar dan sistematis yang berkesinambungan.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah cara yang disengaja secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga semua pengalaam bersifat mendidik (Numahara, 2009). Sebagai siswa yang memiliki kemampuan disaat menerima pengalaman beljarannya disbut hasil belajar

Hasil belajar memiliki kedudukan yang berharga termasuk kedalam proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran ada standar didalam penilaian untuk melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran dimana dalam proses penilaian itu termasuk memberikan informasi kepada guru terhadap siswa untuk rangkian mencapai tujuan-tujuan belajar nya melalui proses pembelajaran. Termasuk lah kegiatan penilaian yng lebih baik untuk keseluruhan didalam kelas atau individu.

Selama proses pembelajaran ada hal yang diingin untuk melihat seberapa paham kah dan sampai mana proses pembelajaran yang di kuasai peserta didik. Sehingga proses pembelajaran bias dikatakan berhasil jika kalau tujuan-tujuan itu tercapai selaras dengan adanya perubahan-perubahan didalam jiwa pada pserta didik seperti bahasa, bersikap social, dan seterusnya.n. Djamarah (2013), mengatakan tes hasil belajar merupakan bagian untuk mengukur tigtat hasil belajar.

Ragam dalam meningkatkan hasil belajar ada bebrpa dianatara lain: 1. Menyiapkan fisik dan mental siswa dalam belajar, jika kalau setiap siswa tidak siap fisik dan mentalya, otomatis pembelajaran akan tidak berjalan secara efektif.

Sebaliknya bila sikap dan mental siap, maka proses pelajaran akan efektif dan nyaman sehingga akan melihat perkembangan pada siswa. 2. Meningkatkan konsentrasi agar minat belajar siswa meningkat.

Ini merupakan bagian dan saling berkaitan dengan lingkungan tempat mereka belajar. Jika didalam lingkungan terjadi kebisingan maka fektivitas belajar terjadi gangguan namun disekolah kebisingan jarang ditemukan. 3. Meningkatkan motivasi belar. Dimana motivasi belajar merupakan salah

satu faktor dalam cara meningkatkan dalam hasil belajar siswa.

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar. Jika siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi, tidak akan ada keberhasilan belajar. Guru dapat merangsang semangat belajar siswa dengan berbagai cara. 4. Pembelajaran Holistik Pembelajaran holistik disini berarti mempelajari semua pelajaran yang ada, bukan hanya sebagian saja. Hal ini perlu ditekankan kepada siswa agar mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, sangat diperlukan guru untuk dapat mengajar siswa agar dapat belajar secara tuntas.

Pendidikan iman pada dasarnya merupakan pencerminan waktu dari seluruh pribadi. Pendidikan imannya baik, patut menjadi teladan bagi teman-temannya. Memahami arti daripada pendidikan iman di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan iman berkaitan dengan norma-norma, boleh jadi norma hukum, sopan santun dan moral. Pendidikan iman adalah hasil dari isi hati nurani seseorang, dan tingkah laku seseorang terlihat dari norma moral.

Firman Tuhan dalam Matius 5:13-16 tentang "Garam dan Terang" adalah merupakan kiasan bahwa setiap orang mampu meningkatkan pendidikan iman yang berpadanan dengan Firman Allah yakni membuahkan kebaikan, kebenaran dan keadilan (Efesus 5:9, Filipi 2:15). Yang membuat orang menghasilkan pendidikan iman yang baik, yakni apabila kepadanya Firman Tuhan disampaikan, ia tidak hanya salahsatu pendengar Firman melainkan sebagai pelaku Firman (Yakobus 1:23).

Pelaku Firman bermakna supaya ada yang menerima Firman Tuhan haruslah menunjukkan kehendak Tuhan melalui perbuatan, perangai, atau tingkah lakunya. jadi perbuatan baik menunjukkan pendidikan iman dari segi moral. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan iman menurut Alkitab adalah norma moral yang bersumber dari Firman Allah. Membentuk iman yang baik tidak terlepas dari norma moral yang bersumber dari Firman Allah sebagaimana tertuang dalam Alkitab.

3. METODE PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasipenelitian ini adalah bulan Agustus 2021, dilaksanakan di kelas XI SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat Kabupaten Langkat T.A. 2021/2022.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta Swakarya

Tanjung Langkat Kabupaten Langkat T.A. 2020-2021, sebanyak 100 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010), "Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti". Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan

pendapat di atas karena siswanya 100 orang atau lebih dari 100 orang maka untuk sampel penelitian dilakukan atau diambil sebanyak 2 kelas.

c. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi, yang mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas atau independent variable adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat atau dependent variable adalah variabel yang dipredikail atau dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan iman, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

d. Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian

Yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

- Pendidikan iman (variabel bebas = X)
- Hasil belajar (variabel bebas = Y)

2. Defenisi operasional variabel penelitian

a. Pendidikan iman merupakan pendidikan yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga yang berpusat kepada Tuhan yang mementingkan pengajaran Firman Tuhan dan merupakan wujud pendidikan iman

b. Hasil belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh seseorang di sekolah.

e. Alat Pengumpulan Data

Data ialah bagan dari penelitian yang sangat penting dalam penelitian. Maka untuk pengumpulan data dan informasi dibuthkan. Alat pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian ini, menggunakan angket. Dimana angket adalah alat yang digukan untuk menggabungkan informasi dengan menyodorkan pertanyaan-pertanyaan tentang persoalan-persoalan yang terjadi kepada setiap responden.

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah sebanyak 30 pertanyaan dengan jawaban yang diberikan 4 jawaban, pemberian nilai untuk setiap jawaban item positif nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban selalu dengan nilai 4, sering dengan nilai 3, kadang-kadang dengan nilai 2, tidak pernah dengan nilai 1. Untuk jawaban item negatif nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban tidak pernah dengan nilai 1, kadangkadang dengan nilai 2, sering dengan nilai 3, selalu dengan nilai 4.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pendidikan Iman (X)	a.Setia	1-8	8
	b.Jujur	9-19	11
	c.Pengikut Kristus	20-23	4
	d.Pengasih	24-30	4
Hasil Belajar (Y)	Melalui nilai yang diperoleh di sekolah		

I. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketetapan instrumen yang digunakan. Setelah hasil uji coba telah terkumpul kemudian dianalisis dengan mencari harga koefisien korelasi, yaitu dengan menggunakan rumus product moment oleh Arikunto (2010).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Jika r hitung > r tabel pada taraf signifikan 0,366% > 0,361 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian maka angket dinyatakan valid dan jika r hitung < r tabel maka angket tersebut dianggap tidak valid.

Uji ini membentuk pemeriksaantingkat konsisten itu sendiri, instrument yang baik harus konsistendengan butir yang diukurnya keterandalan instrumen dalam penelitian ini dianalisisdengan rumus formula Alfa oleh Arikunto (1992), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right)$$

$$\sigma^2_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma^2_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

II. Uji Reliabilitas Instrument

III. Mencari tingkat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

Dalam mencari tingkat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian, kemudian dilakukan dalam perhitungan harga Rerata ideal (Mi) dan Simpangan baku ideal (Sdi). Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian, dilakukan analisa dengan menggunakan harga Rerata ideal (Mi) dan Simpangan baku ideal (Sdi). Adapun rumusan harga rerata ideal dan simpangan baku ideal adalah:

$$Mi = \frac{N + Nr}{2} \quad Sdi = \frac{Nt - Nr}{6}$$

Dari rerata ideal dan simpangan baku dapat ditentukan klasifikasi kecenderungan dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu menjadi 4 kategori dengan norma sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Kecenderungan

Batas Nilai	Kategori
$M_i + 1,5 Sd_i$ - keatas	Tinggi
$M_i - M_i + 1,5 Sd_i$	Cukup
$M_i - 1,5 Sd_i - M_i$	Kurang
$M_i - 1,5 Sd_i$ - kebawah	Rendah

IV. Uji Persyaratan Analisis

Salah satu untuk memakai teknik analisis ini dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Dalam pengujian Normalitas, bahwa dalam penelitian digunakan teknik statistik deskriptif dengan catatan dimana setiap data penelitian yang masuk ke dalam analisis membentuk distribusi normal, dimana yang dimaksud yaitu bila data tidak normal secara sistem statistik parametris tidak dapat dipakai untuk alat analisis.

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah galat data variabel endogen atas variabel eksogen berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan dikenal dengan nama rumus Lilliefors. Kriteria uji adalah jika harga L_h lebih kecil dari harga L_t ($L_h < L_t$), maka dikatakan galat data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (Pre Test) :

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA	54	T.Tuntas
2	BB	44	T.Tuntas
3	CC	49	T.Tuntas
4	DD	80	Tuntas
5	EE	39	T.Tuntas
6	FF	80	Tuntas
7	GG	59	T.Tuntas
8	HH	64	T.Tuntas
9	II	54	T.Tuntas

HUBUNGAN PENDIDIKAN IMAN DALAM KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR PAK SISWA KELAS XI DI SMK SWASTA SWAKARYA TANJUNG LANGKAT T.A. 2021/2022

Pardamean Malau¹⁾, Riahta²⁾ dan Mistar Manurung³⁾

b) Uji Linearitas

Pengujian Linearitas dan keberartian regresi sederhana perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena pengujian linieritas data dimaksudkan untuk meyakinkan apakah garis regresi antara X_1 dan X_4 membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk mencari pengaruh antar variabel. Sebelum menguji linieritas dan keberartian regresi terlebih dahulu menghitung persamaan umum regresi linier sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan dan Kuncoro (2011) yaitu: $\hat{Y} = a + bX$

V. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dipergunakan analisis korelasi untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Setelah diketahui nilai r_{xy} hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel product moment. Selanjutnya untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan iman dengan hasil belajar pemuda digunakan uji "t", dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{N - 1}}{1 - r^2}$$

4. HASIL Dan PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Pendidikan Iman Dalam Keluarga
Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok kelas XI Di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022 dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 20 soal (Pre Test) kepada siswa. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre Test dapat dilihat dari tabel

10	JJ	64	T.Tuntas
	Jumlah Skor	587	
	Rata-rata	58.7	
	K.Klasikal	20%	

13 orang atau dengan persentase 80,00%. Dengan nilai rata-rata kelas 58,7. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 20,00%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Berdasarkan tabel. di atas kita simpulkandari 10 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 20,00%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test :

No	PK	TK	BS	PJS
1	90%-100%	S.Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi	2	20%
3	70%-79%	Sedang	0	0%
4	55%-69%	Rendah	1	10%
5	0%-54%	S.Rendah	7	70%
		Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan ada bebrpasiswa yang mempunyai Ciri penelian yang tinggi ataupun yang rendah. Siswa yang memilikikriteria tinggi hanya 2 siswa (20,00%), siswa yang memiliki kriteria rendah 1 siswa (10%), yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 7 siswa (70,00%). Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 20,00%, maka kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (Pre Test) di kategorikan rendah. Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu sebesar 20,00% masih rendah dan belum

mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

1. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Pendidikan Iman Dalam Keluarga

a. Pembelajaran Siklus I

Kegiatan observasi diunjukkan untuk peneliti denganagar dapat tujuan dalam mengetahui dalam proses belajar pembelajaran telah sesuai dengan sistem yang ada. Untuk membuktikan ketuntasan siswa.s iklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tesdigunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I.

Tabel 5. riteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam % :

Tingkat Keberhasilan	Kategori
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada Post Test Siklus I yaitu sebesar 50,00% rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

a. Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan siklus II selama 2 X 40 menit dengan materi Pendidikan Agama Kristen dalam penyajiannya guru melakukan

cara-cara belajar yakni tertea pada RPP, ada pun kegiatan yang dilaksanakan seperti: guru harus siap menyajikan materi yang akan di sampakiakn kepada siswa di dalam kelas. Melakukan aktivitas pengamatan atau observasi terhadap guru dan siswa di dalam kelas.

Tabel 6. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam % :

Tingkat Keberhasilan	Kategori
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Dari hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada Post Test Siklus II yaitu sebesar 87,50% dan sudah mencapai tahap ketuntasan secara

klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%, atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat

oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas variabel pada penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat (χ^2) dengan syarat normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

Uji Linieritas pada penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. Satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas diduga dapat memengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu diuji

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan kategori skor dari variabel penelitian:

Batas Nilai	Kategori
$M_i + 1,5 Sd_i$ - keatas	Tinggi
$M_i - M_i + 1,5 Sd_i$	Cukup
$M_i - 1,5 Sd_i$ - M_i	Kurang
$M_i - 1,5 Sd_i$ - kebawah	Rendah

Mean ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (Sd_i) dihitung dengan rumus:

$$M_i = \frac{\text{Skor ideal maksimum} + \text{skor ideal minimum}}{2}$$

$$Sd_i = \frac{\text{Skor ideal maksimum} - \text{skor ideal minimum}}{6}$$

Uji Homogenitas

1). Variabel Pendidikan Iman Dalam Keluarga (X) atas Hasil Belajar Siswa (Y) Berdasarkan dari Lampiran telah disajikan data skor variabel Pendidikan Iman Dalam Keluarga (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) setelah (X) dikelompokkan, dari itu diperoleh data ada 27 kelompok. Homogenitas data yang akan diuji adalah data Y atas X, dan diperoleh ada 11 kelompok data yang memiliki varians.

Tabel 8. Uji Hipotesis Penelitian

$\sum X =$	$(\sum X)^2 =$	$\sum X^2 =$	$\sum X.Y =$
5.566	30.980.356	629.888	560.307

1. Perhitungan koefisien Korelasi antara Variabel Pendidikan Iman Dalam Keluarga (X) dengan Variabel Hasil Belajar Siswa (Y) Dengan menggunakan harga-harga dari tabel di atas kerumus product moment maka, diperoleh:

$$r_{1,2} = \frac{N \cdot \sum X_1 \cdot X_2 - (\sum X_1) \cdot (\sum X_2)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{50 \times 560.307 - (5.585 \times 5.019)}{\sqrt{(50 \times 634.525 - 31.192.225)} \cdot \sqrt{(50 \times 510.973) - 25.190.361}}$$

$$= \frac{247.702}{255.678} \quad : r = 0,970$$

Dari tabel diperoleh r kritik dengan $N = 50$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar

kelinieritasnya dengan menerapkan rumus regresi untuk linier yaitu $Y = a + bX$ adalah pada taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data Pendidikan Iman Dalam Keluarga berarti linear dengan Hasil Belajar Siswa.

Uji Kecenderungan Untuk mengidentifikasi kecenderungan setiap ubahan penelitian, digunakan harga rata-rata skor ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (Sd_i). Dari harga ini distribusi harga ubahan penelitian dibuat dalam empat kategori sebagai berikut:

0,279 dengan demikian thitung lebih besar dari harga ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $0,970 > 0,279$ yang berarti koefisien korelasi X dan Y dinyatakan signifikan = 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan Pendidikan Iman pada Dalam Keluarga (X) dengan Variabel Hasil Belajar Siswa (Y) pada kelas XI Di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022.

B. Pembahasan

Kecenderungan Pendidikan iman dalam keluarga siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada kecenderungan pendidikan iman dalam keluarga siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022 berpengaruh yang signifikan, hal ini disebabkan karena dapat membuat siswa tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan pendidikan iman dalam keluarga. Dengan demikian, pemahaman yang benar tentang pendidikan iman dalam keluarga diharapkan bisa menobrak berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat atau sehari-hari dalam keluarga.

Kecenderungan hasil belajar PAK siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada kecenderungan hasil belajar PAK siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022 memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini disebabkan karena melalui pendidikan iman dalam keluarga dapat memberikan hasil belajar PAK siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022, dan juga melalui pendidikan iman dalam keluarga dapat membuat siswa tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

HUBUNGAN PENDIDIKAN IMAN DALAM KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR PAK SISWA KELAS XI DI SMK SWASTA SWAKARYA TANJUNG LANGKAT T.A. 2021/2022

Pardamean Malau¹⁾, Riahta²⁾ dan Mistar Manurung³⁾

Hubungan yang signifikan pendidikan iman dengan hasil belajar PAK siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022.

Dari hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Iman Dalam Keluarga (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada siswa Kelas XI Di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022. Hubungan yang signifikan antara Pendidikan Iman Dalam Keluarga (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada siswa Kelas XI Di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022, menunjukkan makna bahwa semakin baik pendidikan iman dalam keluarga, maka hasil belajar semakin baik.

Jadi pada hahihatnya dalam pendidikan iman dalam keluarga dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Pendidikan imam dalam keluarga ialah salah satu upaya untuk meluaskan serta peningkatan pada hasil belajar pada siswa, sehingga peserta didik sebagai garam dan terang dalam mengoptimalkan kualitas didalam hasil belajar sesame siswa. Sehingga tujuan dalam menjadi terang yang bercahayadi lingkukangan sekolah dan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu belajar dan memperdalam pendidikan agama Kristen mampu meminimalisir kemorosotan prilaku yang tidak baik di lakukan dan prilaku yang tercela tidak menjadi kebiasaan yng ditiru. Tapi memberikan kebiasaan yang baik untuk menjadikan kepribadian yang bagus untuk sesame pelajar atau pesertadididik untuk semua orang khusus nya di SMK Swasta Swakarya tanjung Langkat

Pendidikan Agama Kristen oleh guru dengan baik, maka akan menumbuhkan bibit-bibit karkater yang baik seperti sopan santun, jujur, adil, moral, dalam menjadi pribadi yang menunjukkan kasih dan keteladanan Kristus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka beberapa simpulan antara lain: 1. Pendidikan iman dalam keluarga siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022 memberikan kecenderungan terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendidikan iman dalam keluarga memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. 2. Hasil belajar PAK siswa kelas XI di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022

Memberikan kecenderungan terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan iman dalam keluarga memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. 3. Adanya hubungan yang signifikan secara simultan antara metode pendidikan iman

dalam keluarga dengan hasil belajar siswa pada kelas XI Di SMK Swasta Swakarya Tanjung Langkat T.A. 2021/2022,

hal ini terlihat dari data yang menunjukkan rhitung (0,970 lebih besar dari pada rtabel (0,279) pada taraf signifikan 5%, atau dapat diformulasikan sebagai $0,970 > 0,279$. Jika dilihat dari tabel interpretasi "r" product moment rhitung (0,770) terletak pada titik 0,70-0,90, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat dan tinggi atau hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. 2007. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. B Uno. 2006. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariato. 2008. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia masa kini. Yogyakarta: ANDI
- Harjanto. 2007. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2008. Srategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Homrighausen, E.G., dan I.H. Enklaar. 2012. Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: Gunung Mulia.
- Iskandar, Harun. 2010. Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat. St Book.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu. 2012. Belajar Bahasa di Kelas Awal. Yogyakarta: Ombak
- Istarani. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media
- KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Maret 2021].
- Mahmud. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Mudyahardjo, Radja. 2013. Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia. Bandung: Kalam Hidup.
- Muhibbin Syah. 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, John M., 2010. Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi. Bandung: Kalam Hidup.
- Prince. J.M., 1975. Yesus Guru Agung. Bandung: Lembaga Literatur Baptis
- Purba Alimin, dkk., 2019. Hubungan Pendidikan Dalam Lingkungan

- Keluarga Dengan Karakter. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 1 (2), 13-28. Universitas Darma Agung, Medan.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rohani Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidjabat, B.S., 2017. Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga. Jakarta: Kalam Hidup
- Skinner, B. F., 2013. Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2017. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinarbaru
- Suryobroto. 1986. Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sutikno Sobry. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect
- Wijaya, Hengki (ed.). 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.